

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker adalah suatu penyakit sel dengan ciri gangguan atau kegagalan mekanisme pengatur multiplikasi dan fungsi homeostasis pada organisme multiseluler dan menjadi salah satu penyakit mematikan yang ditakuti manusia. Setiap tahun sekitar 190 ribu penderita baru kanker terjadi di berbagai negara dan diperkirakan pada tahun 2030 akan ada 75 juta orang yang terkena kanker di seluruh dunia. Kanker juga diperkirakan akan menjadi penyakit penyebab kematian yang paling utama dengan angka harapan hidup penderitanya hanya sebesar 60% (WHO, 2008).

Saat ini pengobatan kanker secara medis hampir selalu dilakukan dengan mengkombinasikan pengobatan radiasi dengan kemoterapi. Sistem pengobatan ini bertujuan untuk meningkatkan respon lokoregional dan untuk mengejar dan membunuh sel-sel kanker yang mungkin lepas dari induknya mengikuti aliran darah atau saluran getah bening terutama pada kanker stadium lanjut. Tapi pengobatan dengan cara ini dapat menimbulkan efek samping pada penderita seperti rambut menjadi rontok, kulit menjadi kering terbakar dan bersisik, bibir pecah-pecah dan lidah menjadi mati rasa (Rachmawati, 2006).

Pengobatan kanker dengan menggunakan tumbuhan dapat menjadi solusi pengobatan dengan efek samping yang lebih ringan dibandingkan pengobatan konvensional, tetapi tetap memiliki tujuan yang sama yaitu membunuh sel-sel kanker yang menyebar bersama aliran darah. Tanaman obat dengan sifat alamiahnya akan meningkatkan daya tahan tubuh penderita terutama sel-sel yang berada di sekitar kanker. Senyawa aktif tanaman obat juga akan mengurangi keganasan racun yang dikeluarkan sel kanker (antitoksik), menghambat pertumbuhan sel kanker (sitostatika), memutus pasokan zat makanan dan oksigen ke jaringan kanker dengan cara menghentikan aliran darah ke sel kanker (Novalina, 2003). Salah satu tanaman obat yang mempunyai fungsi sebagai antikanker tersebut adalah buah naga/*dragon fruit (Hylocereus Sp)* (Wu et al, 2006).

Berdasarkan tinjauan Islam setiap penyakit pasti ada obatnya (HR. Al-Bukhari). Allah SWT menciptakan tumbuhan dan hewan untuk kelangsungan hidup manusia. Oleh karena itu manusia dapat memanfaatkannya sebagai alternatif untuk mencegah dan mengobati penyakit (QS. An-Nahl (16) : 69).

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis akan membahas tentang penggunaan buah naga (*Hylocereus Sp*) sebagai obat antikanker serta mekanisme kerja dari senyawa aktif pada buah naga dalam mencegah dan mengobati kanker yang ditinjau dari sudut pandang kedokteran dan Islam.

1.2 Permasalahan

1. Bagaimana mekanisme antikanker oleh senyawa yang dikandung oleh buah naga (*Hylocereus Sp*) dan cara penggunaannya sebagai antikanker ?
2. Bagaimana pandangan Islam tentang penggunaan buah naga (*Hylocereus Sp*) sebagai antikanker ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mendapat informasi tentang buah naga (*Hylocereus Sp*) sebagai antikanker ditinjau dari sudut pandang kedokteran dan Islam.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui mekanisme dan dapat menjelaskan tentang antikanker oleh senyawa yang dikandung oleh buah naga (*Hylocereus Sp*) dan cara penggunaannya sebagai antikanker.
2. Mengetahui dan dapat menjelaskan pandangan Islam tentang penggunaan buah naga (*Hylocereus Sp*) sebagai antikanker.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Penulis

Menambah wawasan pengetahuan tentang manfaat buah naga (*Hylocereus Sp*) sebagai antikanker ditinjau dari sudut pandang kedokteran dan Islam.

1.4.2 Bagi Universitas YARSI

Menambah informasi dan referensi karya tulis yang terkait dengan buah naga (*Hylocereus Sp*) sebagai antikanker dan dapat dimanfaatkan oleh civitas akademika.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Mendapat informasi tentang buah naga (*Hylocereus Sp*) sebagai antikanker sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.